

## LAPORAN PENELITIAN DOSEN



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DALAM MEMBENTUK  
*CREATIVE INTELLIGENCE* (KECERDASAN KREATIF) SISWA MTS  
MUHAMMADIYAH WERU PACIRAN LAMONGAN**

**Tim Peneliti:**

**Dr. Muhammad Hambal Shafwan, M.Pd.I (NIDN 0726057803)**

**Dr. Din Muhammad Zakariya, M.Pd.I (NIDN 0725087001)**

**Muh Farid Fahrudin, S.Pd (NIM 20212550027)**

**FAKULTAS PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Bertanya dalam Membentuk *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Siswa MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.

Jumlah Dana : Rp. 10.000.000

Ketua : Dr. Muhammad Hambal Shafwan, M.Pd.I

NIDN : 0726057803

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Magister Pendidikan Islam

Anggota 1 : Dr. Din Muhammad Zakariya, M.Pd.I

NIDN : 0725087001

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Magister Pendidikan Islam

Anggota 2 : Muh Farid Fahrudin, S.Pd

NIM : 20212550027

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Magister Pendidikan Islam

Lokasi Penelitian : MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan

Surabaya, 12 September 2022

Mengetahui,



Direktur Pascasarjana UMSurabaya

(Prof. Dr. H. Abd Hadi, M.Ag)

Ketua,

Dr. Muhammad Hambal Shafwan, M.Pd.I



Menyetujui,  
Kepala LPPM UMSurabaya

Dede Nasrullah, M.Kep

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui peningkatan *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan. 2). Untuk mengetahui penerapan keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan. 3). Untuk mengetahui upaya *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*Field reseach*), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris dilapangan, Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain: Observasi, Interview, Dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *Creative Intelligence* di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan berhasil dengan sangat baik. Berdasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan hasil analisis data sesuai dengan prinsip-prinsip *Creative Intelligence*. Hal ini tampak dengan adanya nilai- nilai yang diperoleh siswa sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan berhasil dengan sangat baik. Berdasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan hasil analisis data sesuai dengan prinsip- prinsip keterampilan bertanya dasar. Hal ini sesuai dengan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru dan menggapai pertanyaan-pertanyaan pada guru selama proses pembelajaran.

Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan dalam mengembangkan *Creative Intelligence* siswa melalui keterampilan bertanya dasar terlihat dengan model pembelajaran yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

**Keyword:** keterampilan bertanya, *Creative Intelligence*, MTs Muhammadiyah Weru

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kami hajikan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini berjudul : Peningkatan Keterampilan Bertanya dalam Membentuk *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Siswa MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.

Penelitian tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini pernankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Direktur Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMSurabaya
4. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Surabaya, Juli 2022

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. *Creative Intelligence*

B. Keterampilan Bertanya Dasar

BAB III: TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

B. Manfaat Penelitian

BAB IV: METODE PENELITIAN

A. Paradigma

B. Lokasi Penelitian

C. Subyek Penelitian

D. Metode Pengumpulan data

E. Analisis Data

F. Luaran

BAB V: HASIL YANG DICAPAI

A. Penyajian Data

B. Pembahasan

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak-anak adalah masa depan kita sendiri. Suatu kebahagiaan tersendiri bagi setiap orang tua, bila memiliki anak-anak yang cerdas dan kreatif. Dengan generasi yang cerdas dan kreatif itu berarti kita telah memberikan masa depan yang cerah bagi mereka. Untuk itu peran pendidik dalam mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya harus dapat membantu dalam menghadapi persoalan-persoalan dimasa mendatang secara kreatif. Karena kreatif yang dapat dioptimalkan mampu membekali kehidupan anak didik untuk dapat hidup layak dimasa mendatang.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru dalam mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan.<sup>1</sup>

Peningkatan kinerja biasanya akan tercapai jika kreatifitas difasilitasi untuk berkembang. Kreativitas bergantung pada kemampuan untuk menggunakan keterampilan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan keahlian dan bakat seseorang dalam bidang yang spesifik.

Orang-orang kreatif tidak selalu objektif (tidak melihat yang dikatakan tetapi melihat orang yang mengatakan). Namun, untuk menguji ide-ide yang manual dari orang lain dan mereka tidak membatasi pandangan terhadap dunia luar. Orang-orang yang kreatif sering pula mengesampingkan egonya dan senantiasa berkonsultasi dengan rekannya untuk menguji ide-ide mereka. Selain itu, individu-individu kreatif memiliki motivasi diri, dorongan dan kebutuhan spiritual yang kuat. Salah satu kunci untuk memahami kreativitas adalah dengan mengenali dorongan dari dalam diri dan hasrat untuk mencipta demi penciptaan itu sendirilah yang penting, dan bukan imbalan dari luar. Upaya-upaya kreatif membangkitkan motivasi diri akan kenikmatan, kepuasan, dan tantangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1999), 19.

<sup>2</sup> Alan J. Rowe, *Creative Intelligence*, (Bandung; Kaifa, 2005), 49.

Kreatif biasanya selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dalam mengembangkan kreativitas secara kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil risiko (yang selalu diperhitungkan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan dalam mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam melakukan tujuan mereka.<sup>3</sup>

Ciri-ciri kreativitas menurut Renzulli dkk adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni
7. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
8. Mempunyai rasa humor yang luas
9. Mempunyai daya imajinasi, dan
10. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.<sup>4</sup>

Menurut Sund, bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan memuaskan
6. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
7. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
8. Kemampuan membuat analisis dan sintesis

---

<sup>3</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), 35.

<sup>4</sup> Utami Munandar, *Pengembangan*, 71

9. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
10. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
11. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>5</sup>

Sedangkan Kecerdasan kreatif menurut Alan J. Rowe adalah mengetahui bagaimana cara kita memecahkan masalah sehari-hari.<sup>6</sup>

Menurut Agus Efendi, Ciri-ciri kecerdasan kreatif adalah sebagai berikut:

1. Tidak menanti masalah sampai memuncak. Mereka terlebih dahulu mengenali masalah itu jauh sebelum masalah itu menjalar kemana-mana dan secepatnya memproses pemecahannya.
2. Mendefinisikan masalah dengan benar. Dengan begitu, mereka memecahkan masalah yang sangat menghambatnya. Tidak membiarkan masalah tersebut terjadi lagi dalam kehidupan mereka. Mereka juga berusaha memutuskan mana masalah yang pertama kali harus segera dipecahkan, dan mana yang bisa dipecahkan kemudian. Jadi dia mempunyai prioritas dalam pemecahan masalahnya.
3. Sungguh-sungguh merumuskan strategi pemecahan masalah. Khususnya, mereka fokus pada rencana jangka panjang daripada terburu-buru. Lalu mereka memikirkan kembali apa strategi mereka. “orang yang memiliki kecerdasan itu tidak selalu membuat keputusan yang benar, tapi mereka memonitor dan mengevaluasi keputusan-keputusan mereka dan selanjutnya memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka temukan.
4. Memecahkan masalah secara behavioristik. Mereka tidak merumuskan atau memastikan masalah, mereka menginkubasikan masalah. Dalam menghadapi masalah mereka menganalisisnya terlebih dahulu dengan teliti baru kemudian menggunakan strategi yang tepat dan kreatif dalam memecahkannya.
5. Mengenali rasionalitas berpikir. Pemecahan dan keputusan mereka itu intuitif atau rasional, atau dengan mengkombinasikan keduanya. Mereka jarang salah dalam hal proses pemikiran mereka sehingga mereka tidak salah dalam membuat keputusan.<sup>7</sup>

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta 2003), 147-148.

<sup>6</sup> Alan J. Rowe, *Creative*, 12

<sup>7</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung; Alfabeta,2005), 257.

dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru dalam hal ini dengan memiliki keterampilan bertanya dasar, diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru salah satunya adalah keterampilan bertanya dasar.<sup>8</sup>

Keterampilan bertanya dasar dikembangkan di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan dalam bentuk lisan, tulis dan pemecahan masalah dari hasilnya sudah memenuhi indikator, terfokus pada sebuah konsep inovatif yang diterapkan MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan. Konsep ini diawali dari sebuah kegelisahan atas sekolah dasar konvensional yang ada selama ini, khususnya terkait dengan masalah menumbuhkan kreatifitas anak. Problem yang hingga kini masih dianut oleh sekolah konvensional adalah bagaimana memposisikan anak didik agar kreatifitas mereka berkembang sesuai dengan dimensi perkembangan psikologisnya. Sebaliknya, sekolah yang kreatif memberikan hak sebebasbebasnya kepada anak untuk berkreasi dan berinovasi tanpa harus diatur terlalu ketat oleh aturan sekolah.

Keterampilan bertanya dasar, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.<sup>9</sup> Keterampilan bertanya dasar adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif tingkat tinggi.<sup>10</sup> Keterampilan bertanyadidasangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Mengingat begitu pentingnya peranan bertanya dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus memiliki keterampilan ini, sehingga kualitas pembelajaran bisa sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dengan demikian berbagai keahlian dan keterampilan termasuk kecerdasan kreatif harus dikembangkan sejak dini kepada anak-anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta 2005), 99.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 157.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru*, 99.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa bentuk kecerdasan kreatif di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru: guru memberi pertanyaan kepada siswa lalu siswa menjawabnya, menyelesaikan masalah: siswa menyelesaikan masalah dengan cara berkelompok lalu salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk maju didepan kelas, berprestasi di depan kelas: siapa yang maju didepan kelas dan banyak mengeluarkan pendapat berarti siswa itu berprestasi, menyimpulkan penjelasan guru: lalu siswa menyimpulkan apa yang telah guru jelaskan kepada mereka, memperagakan materi yang tersampaikan: siswa memperagakan materi yang telah sudah disampaikan oleh guru.

MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan menerapkan kegiatan proses belajar mengajar yang didalam proses pembelajaran melalui keterampilan bertanya dasar dan telah mengupayakan bentuk kecerdasan kreatif pada siswa guna mewujudkan pribadi muslim muslima yang cerdas di dunia dan di akhirat.

*Creative Intelligence* pada siswa perlu ditumbuhkan pada anak sejak usia dini dan salah satu yang dapat meningkatkan *Creative Intelligence* siswa adalah melalui keterampilan Bertanya Dasar. Merujuk pada permasalahan ini maka perlu bagi penulis untuk meneliti keberhasilan Keterampilan Bertanya Dasar dalam meningkatkan *Creative Intelligence* siswa di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada lembaga pendidikan tersebut agar dapat menemukan dan mengungkapkan berbagai upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam meningkatkan kecerdasan kreatif, dengan mengangkat judul penelitian : “Peningkatan Keterampilan Bertanya dalam Membentuk *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Siswa MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) siswa di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan?
2. Bagaimana penerapan keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan?
3. Bagaimana upaya meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) siswa

melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan?

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)

##### 1. Pengertian *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)

Menurut Alan. J Rowe dalam buku *Creative Intelligence*, *Creative Intelligence* adalah:<sup>11</sup> *Creative Intelligence* berkaitan dengan cara kita melakukan berbagai hal dan juga hasil yang dicapai. Suatu aktivitas bisa dianggap kreatif kalau melibatkan suatu pendekatan baru atau unik, bagaimana memecahkan masalah, dan jika hasilnya dianggap berguna serta dapat di terima.

*Creative Intelligence* menurut William J.J. Gordon adalah :<sup>12</sup> Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan wawasan relasi-relasi sosial. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan karya-karya besar seni atau musik, atau barangkali dengan penemuan baru yang cerdas.

Menurut Heidenrich dalam buku Psikologi Pendidikan, *Creative Intelligence* adalah:<sup>13</sup>

*Creative Intelligence* menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah. Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal itu memerlukan kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.

Jadi, *Creative Intelligence* (Kecerdasan kreatif) adalah suatu pikiran yang mempunyai ide, dimana ide itu muncul dengan tiba-tiba. Ide itu bisa berupa memecahkan masalah apa yang dia hadapi, barang yang tidak manfaat bisa dijadikan menjadi kerajinan jadi barang barang itu bisa digunakan dengan baik, sampah bisa menjadi pupuk tanaman. Misalnya plastik bekas minuman pop ice bisa dijadikan tas, sampah yang menumpuk bisa dijadikan pupuk tanaman, daun kering bisa dibuat menjadi baju, bingkai foto, dan lain-lain.

Kecerdasan kreatif bisa sama sederhananya bila mengetahui bagaimana cara memecahkan persoalan sehari-hari. Kecerdasan kreatif berkaitan dengan cara kita

---

<sup>11</sup> Alan J. Rowe, *Creative Intelligence*, (Bandung : Kaifa), 12.

<sup>12</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung; Alfabeta, 2005), 264

<sup>13</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003), 143

melakukan berbagai hal dan juga hasil yang dicapai. Suatu aktivitas bisa dianggap kreatif kalau melibatkan suatu pendekatan baru atau unik, dan jika hasilnya dianggap berguna serta dapat diterima.<sup>14</sup>

Selama bertahun-tahun, kebanyakan deskripsi tentang kreativitas berdasarkan pada pengamatan terhadap individu dan perilakunya. Namun begitu, tidak ada definisi yang sederhana dan mencakup semuanya. Disini, kreativitas dipandang sebagai refleksi dari kecerdasan kreatif siswa. Pada gilirannya, kecerdasan kreatif siswa menjelaskan bagaimana siswa melihat dan memahami dunia, kepercayaan dasar siswa, dan kepribadian siswa.

Kecerdasan kreatif berbeda dengan apa yang secara normal dianggap sebagai kecerdasan umum. Kreativitas berfokus pada cara berpikir dan hasrat siswa untuk mencapai sesuatu yang baru atau berbeda.<sup>15</sup>

## 2. Tipe-tipe *Creative Intelligence*

Kreativitas tidak terbatas pada bidang tertentu. Orang-orang dengan kecerdasan kreatif tinggi memiliki potensi untuk mencapai hasil yang signifikan dalam berbagai bidang.

Instrument tes profil potensi kreatif digunakan untuk mengidentifikasi keempat tipe dasar kecerdasan kreatif manusia yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

### a. *Intuitif*

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang banyak akal dan merupakan tipikal manajer, actor, serta politikus. Tipe kreatif intuitif ini menekankan pada pencapaian, kerja keras, dan kemampuan menyelesaikan Tipe ini berfokus pada hasil, menggunakan akal sehat, dan mengandalkan pengalaman pada masa lalu.

### b. *Inovatif*

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang selalu ingin tahu dan merupakan tipikal ilmuwan, insinyur, dan penemu. Tipe inovatif ini menekankan pada daya cipta, eksperimen, dan sistematika informasi; tipe ini mengatasi kompleksitas dengan mudah.

### c. *Imajinatif*

---

<sup>14</sup> Alan J. Rowe, *Creative*, 12.

<sup>15</sup> *Ibid*, 23.

<sup>16</sup> *Ibid*, 24-25.

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang penuh pemahaman dan merupakan tipikal seniman, musikus, penulis, dan pemimpin. Tipe imajinatif ini mampu mengidentifikasi peluang potensial; tipe ini juga bersedia mengambil risiko dengan melanggar tradisi. Selain itu, tipe ini imajinatif mempunyai pikiran yang terbuka dan sering mengandalkan humor untuk menyampaikan gagasannya.

d. *Inspirasional*

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang pengkhayal dan merupakan tipikal pendidik, pemimpin, dan penulis. Tipe inspirasional ini mempunyai sudut pandang yang positif dan berorientasi pada aksi terhadap kebutuhan masyarakat dan bersedia untuk mengorbankan diri demi mencapai tujuannya. Tipe ini berfokus untuk memperkenalkan perubahan demi membantu sesamanya.

### 3. Langkah-Langkah Mengembangkan *Creative Intelligence*

Sikap kreatif tidak hanya dibutuhkan bila timbul persoalan saja. Perlu juga dihayati, khususnya dalam dunia modern yang penuh dengan perubahan, yaitu timbulnya minat untuk mengembangkan apa-apa yang telah ada.

Kreativitas juga dapat dikaitkan dengan luapan kegairahan untuk mengungkapkan apa saja yang hidup, namun masih belum tampak.

Langkah-langkah mengembangkan kreativitas menurut Klaus Meier, adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Menolong siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan.
- b) Menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas, dan metode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah.
- c) Menolong siswa merumuskan mengolah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asas-asas dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan (hipotesis).
- d) Mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesis itu untuk memperoleh pemecahan masalah.
- e) Mendorong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.

Setiap siswa lahir dalam keadaan berbeda dan masing-masing mempunyai

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta 2003), 152-153.

potensi yang dapat dikembangkan. Karena itu, kegiatan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa sehingga membuat setiap siswa optimal potensinya. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran harus dikondisikan agar siswa mempunyai kesempatan dan kebebasan dalam mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing. Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin.

#### **4. Penerapan *Creative Intelligence* Dalam Pembelajaran**

##### **a. *Creative Intelligence* dalam pendidikan**

Akar dari pembelajaran adalah keingintahuan dan kemampuan untuk bertanya. Jika siswa tidak ingin tahu, mereka tidak akan bereksperimen untuk melihat bagaimana sebenarnya lingkungan di sekitar mereka. Rasa ingin tahu itu naluriah, tetapi bisa didorong oleh pendidikan yang mendukung keterbukaan dan pertanyaan. Sebuah pelajaran yang menarik akan berdampak pada pembelajaran. Karena siswa itu sangat menyukai baik dengan guru maupun dengan cara mengajarnya.<sup>18</sup>

Guru memerlukan suatu pendekatan yang lebih kreatif dalam pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan. Jika mengizinkan para siswa dan peserta untuk terbuka, kritis terhadap materi baru yang dipresentasikan, dan mengemukakan gagasan-gagasan yang baru dan berani, kita akan berada pada jalur yang benar untuk mencapai system pendidikan yang lebih baik. Hal ini penting, untuk membantu siswa melepaskan energi kreatif mereka. Institusi pendidikan yang lebih maju telah menggeser penekanan dari ujian kelulusan ke pengalaman yang mengasah otak. Kini guru mendorong para siswanya untuk mengembangkan rasa ingin tahu, melakukan penelitian, bersikap kritis, serta mencoba pendekatan-pendekatan baru.

Semua tingkatan dalam pendidikan terus berjuang untuk mengatasi tantangan yang berat dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran meliputi penyerapan, pemahaman, dan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan. Meningkatkan anggaran biaya pendidikan bukanlah jawabannya, bukan pula dengan memfokuskan diri pada cara-cara baru untuk menyampaikan materi. Hal ini sangat penting adalah bahwa guru harus memperhatikan dengan

---

<sup>18</sup> Alan J. Rowe, *Creative*, 130.

sungguh-sungguh bagaimana para siswa menyerap ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Berbagai upaya begitu, pengajaran tetap merupakan system penyampaian informasi yang paling disukai. Pengajaran memberitahukan kepada para siswa apa yang guru inginkan untuk didengarkan oleh siswa, siswa tidak menjamin bahwa proses pembelajaran telah berlangsung. Selain itu, kebanyakan ujian tidak mengukur pembelajaran yang sebenarnya. Sebaliknya, ujian cenderung untuk menunjukkan apa yang telah di ingat. Siswa jarang sekali memasukkan unsure-unsur pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang telah di pelajari.

Salah satu kunci dari model sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah pada metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, maka sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan lebih bertumpu pada bagaimana seorang guru dapat mengimplementasi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karenanya sebisa mungkin, dalam mengembangkan metode pembelajaran di sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan ini serta hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Agar siswa Aktif
  - 1) Guru bersahabat dan bersikap terbuka
  - 2) Guru mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban siswa
  - 3) Guru merespon dan menghargai semua jawaban siswa
  - 4) Guru membantu siswa menyelesaikan tugas
- b. Agar Siswa Kreatif
  - 1) Guru membangun lingkungan belajar yang kreatif
  - 2) Guru memberi kesempatan siswa menghasilkan karya atau menuangkan kreatifitas
  - 3) Guru menghargai dan memajangkan hasil karya siswa
- c. Agar Pembelajaran Efektif
  - 1) Guru memberikan tugas dengan jelas merupakan salah satu faktor penting agar pembelajaran berjalan dengan efektif.
  - 2) Guru memperhatikan waktu
  - 3) Guru memanfaatkan sumber belajar dan media belajar yang tepat
  - 4) Guru mengakomodasi gaya belajar siswa ketika presentasi

5) Guru mengelola kelas dengan baik

d. Agar pembelajaran menyenangkan

1) Guru tampil semangat, antusias, dan gembira

2) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif

3) Guru memanfaatkan energizer dan humor

b. Kebiasaan pikiran yang aktif

Guru yang inovatif, membawa siswanya dalam berbagai perjalanan lapangan mulai dari jalan-jalan ke alam bebas hingga mengunjungi perusahaan lokal. Guru mendorong para siswanya untuk menafsirkan apa yang mereka lihat, memformalisasikan hipotesis, dan mengujinya. Bisa dikatakan, guru itu teladan dari keingintahuan intelektual, dan mau menerima jika memang guru terbukti salah. Guru menunjukkan penghargaan yang jarang ditemui pada masa itu akan masa lalu maupun akan kebudayaan lain, seperti penduduk asli Indonesia. Guru percaya bahwa anak-anak akan belajar saat mereka telah siap untuk belajar dan bahwa pengalaman adalah guru terbaik.

Pendekatan Socrates terhadap pengajaran ini mensyaratkan bahwa guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan, membolehkan para siswanya untuk merespon berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Respons-respons itu kemudian dianalisis sebagai bagian dari diskusi yang menyertainya. Kesimpulan dihasilkan dari logika dan pemberitahuan oleh gurunya. Siswa “menemukan” jawaban berdasarkan proses logikanya sendiri.<sup>19</sup>

c. Pendekatan Baru Terhadap Pembelajaran

Suatu pertimbangan penting dalam pendidikan adalah bagaimana guru bisa memastikan pemahaman mengenai konsep-konsep dan gagasan-gagasan dan bukan sekedar mengingat materi factual. Pemahaman bergantung pada cara di mana materi disampaikan dan dijelaskan. Ilustrasi film bisa memfasilitasi pemahaman dan retensi. Tujuan akhir dari pendidikan yang baik seharusnya adalah penggunaan pengetahuan yang dipelajari dan mendorong pendekatan kreatif yang akan menggunakan *Creative Intelligence* seseorang.

Profesor Psikologi, Joann Farver dari University of Southern California telah melakukan pendekatan yang inovatif untuk membantu para siswanya menghubungkan hal-hal yang dipelajari saat kuliah dengan kehidupan nyata.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 136.

Dalam kelas psikologinya, para siswa diminta untuk bekerja di lapangan beberapa jam seminggu, menerapkan teori dalam praktik. Siswa bergantian menyampaikan materi dan memfasilitasi diskusi dikelas, dan mereka melaporkan bahwa mereka merasa tertantang oleh pengalaman-pengalaman tersebut.<sup>20</sup>

d. Perbedaan Antar Siswa

Satu aspek penting dalam pengajaran adalah pengetahuan bahwa masing-masing individu mempunyai tingkat kompleksitas kognitif (kemampuan mengenali dan memahami berbagai petunjuk) dan kecerdasan kreatif yang berbeda-beda. Ada individu-individu yang dengan mudah mengenali petunjuk-petunjuk dan figure-figur kompleks, sementara yang lainnya berjuang dalam situasi yang sama. Beberapa individu pandai dalam menggunakan simbol-simbol dan mengarang dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sementara yang lainnya selalu berjuang dan tidak pernah merasa benar-benar nyaman dengan simbol-simbol. Sebagian individu lebih menyukai tampilan grafis dan gambar, sementara yang lainnya memilih fakta-fakta dengan spesifik. Sebagian individu bisa mencapai kesimpulan dengan mudah berdasarkan seperangkat fakta, sementara yang lainnya benar-benar tidak paham.

Pusat-pusat pembelajaran eksperimental telah banyak digunakan untuk mempelajari perilaku siswa dalam kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Guru berkomunikasi dengan para siswa. Dalam satu eksperimen, sebuah kelas dibagi menjadi empat kategori belajar berdasarkan tipe-tipe dan cara masing-masing siswa memecahkan masalah ditunjukkan dengan jelas di sini. Siswa-siswa intuitif menyelesaikan suatu masalah yang diberikan pada kelas tersebut dalam waktu 15 menit meskipun mereka diberi waktu 1 jam untuk menyelesaikan itu. Siswa-siswa inovatif memanfaatkan 1 jam penuh dan mengajukan sejumlah alternatif. Kelompok imajinatif tidak pernah menyelesaikan tugas mereka meskipun telah diberi peringatan selama beberapa kali mengenai waktu yang tersisa. Kelompok inspirasional berfokus pada dampak dari berbagai alternatif solusi terhadap kemanusiaan. Mereka tidak memberikan jawaban langsung, sebaliknya mereka menyusun persyaratan untuk solusi berdasarkan pada dampaknya terhadap manusia atau masyarakat. Eksperimen ini dengan jelas menunjukkan perbedaan tipe belajar berdasarkan perbedaan tipe kecerdasan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 144.

kreatif.

e. Lingkungan dan Pendidikan

Sebagai upaya meningkatkan potensi kreatif dalam pendidikan, kita perlu menekankan pengalaman-pengalaman yang meluaskan pikiran. Dalam lingkungan yang senantiasa berubah seperti yang kita alami saat ini, siswa memerlukan pemikiran yang terbuka untuk bisa mengatasi berbagai persoalan sulit yang mereka temui. Dengan pertimbangan-pertimbangan ini, kita harus mendorong keingintahuan dan kemauan para siswa untuk mengembangkan pendekatan baru terhadap berbagai persoalan. Pengalaman-pengalaman yang meluaskan pikiran ini memerlukan suatu lingkungan pendidikan tempat keingintahuan, penelitian dan kritik menggantikan penekanan terhadap fakta atau pengetahuan yang tidak lagi bisa diterapkan.

Suatu lingkungan yang terbuka dalam banyak kasus, merupakan awal yang radikal dari pendekatan pendidikan saat ini. Untuk meningkatkan pendidikan, pengajaran harus di ubah sehingga penekanannya ada pada pemahaman dan pembelajaran. Bukan berarti ada yang salah dengan mengetahui materi faktual. Ini adalah masalah penekanan. Memahami makna dari apa yang telah dipelajari dan mengetahui dimana dan bagaimana menggunakan pengetahuan itu akan membawa pada masyarakat yang lebih berpendidikan dan populasi yang lebih kreatif.

## 5. Tolak Ukur *Creative Intelligence*

Tolak ukur *Creative Intelligence* dalam kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar siswa peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditumbuhkan jika siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahannya. Guru hendaknya mendorong siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berupaya memecahkannya sesuai dengan kemampuan siswa.<sup>21</sup> Jika prinsip ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran nyata dikelas, maka pintu ke arah pembelajaran aktif siswa mulai terbuka. Untuk itu, sikap terbuka dan cepat tanggap terhadap gejala sosial, budaya, dan lingkungan perlu dipupuk ke arah yang positif.

---

<sup>21</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz 2006), 67.

## B. Keterampilan Bertanya Dasar

### 1. Pengertian Keterampilan Bertanya Dasar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Keterampilan bertanya dasar adalah: Mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif tingkat tinggi.<sup>22</sup>

Menurut Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd. Keterampilan bertanya dasar adalah:<sup>23</sup> Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Oleh karena itu, “kita dalam bertanya adalah kita dalam membimbing siswa belajar”. Pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”.

Menurut E. Mulyasa, dalam bukunya *Menjadi Guru profesional* keterampilan bertanya dasar adalah:<sup>24</sup> Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Jadi, keterampilan bertanya dasar adalah suatu keterampilan bertanya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan supaya siswa berfikir kognitif tingkat tinggi. Tapi guru harus bisa menyusun pertanyaan dengan baik supaya siswa tidak cepat bosan.

Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.<sup>25</sup> Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi.

Mengajukan pertanyaan yang baik adalah kriteria dari cara mengajar yang baik. Oleh karena itu “kita dalam memberikan pertanyaan adalah dalam rangka membimbing siswa belajar”. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 100.

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006), 170.

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya 2005), 70.

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi*, 99.

bertanya”.<sup>26</sup>

Menurut Sadiman, bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seorang yang dikenali. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.<sup>27</sup>

Kelancaran bertanya (*Fluency*) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas.<sup>28</sup>

Menstruktur pertanyaan perlu juga di perhatikan. Pertanyaan yang di sajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Pemberian waktu (*pausing*) untuk berpikir setelah guru bertanya merupakan faktor yang penting. Pemberian waktu ini akan menghasilkan beberapa keuntungan diantaranya siswa yang merespon bertambah, banyak pikiran muncul, siswa mulai berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, banyak siswa bertanya bertambah atau guru cenderung meningkatkan variasi bertanya.

Bila guru bertanya, dan siswa tidak dapat menjawab, kemudian pertanyaan tersebut diarahkan kepada siswa lain, maka guru tersebut telah melakukan “pindah gilir” dalam bertanya. Pindah gilir dalam bertanya merupakan pertanyaan yang sama yang diarahkan kepada beberapa siswa secara berurutan dengan komentar yang sangat minimal atau tanpa komentar sama sekali. Maksud pindah gilir ini antara lain mengurangi campur tangan guru, mengurangi pembicaraan guru yang tidak perlu, dan meningkatkan kemungkinan respon siswa secara langsung terhadap yang lain.

Anggapan belajar adalah berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam percakapan dikelas, maka cara mendistribusikan perhatian ataupun pertanyaan adalah hal yang penting.<sup>29</sup>

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 170.

<sup>27</sup> *Ibid*, 170.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru*, 100.

<sup>29</sup> *Ibid*, 100.

memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- e. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar
- f. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- g. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- h. Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- i. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>30</sup>

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan di tingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya.

## 2. Dasar-Dasar Pertanyaan Yang Baik

Dasar-dasar pertanyaan yang baik ini harus benar-benar diperhatikan oleh guru supaya siswa cepat faham, cepat dimengerti apa yang sedang guru pertanyakan kepada siswa dan supaya siswa tidak cepat bosan dalam pertanyaan tersebut.

Dasar-dasar pertanyaan yang baik menurut Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut:

- a. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa
- b. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
- c. Di fokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- d. Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- e. Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.
- f. Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya.
- g. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.<sup>31</sup>

## 3. Jenis-jenis pertanyaan yang baik

Keterampilan bertanya dasar sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan

---

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 2008), 74.

<sup>31</sup> *Ibid*, 75.

yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Jenis pertanyaan yang baik dibagi menjadi dua yaitu:

a. Jenis pertanyaan yang menurut maksudnya

1. Pertanyaan permintaan (*compliance question*)

Pertanyaan yang mengharapkan agar siswa mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Misalnya dapatkah kamu tenang agar suara bapak (ibu) dapat didengar oleh kalian?

2. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*)

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, tetapi dijawab sendiri oleh guru. Hal ini merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid. Misalnya mengapa puasa diwajibkan kepada orang Islam? Sebab puasa merupakan kewajiban semua orang Islam untuk menjalankannya.

3. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*)

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berpikirnya. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar siswa memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting. Dari segi yang lain, apabila siswa tidak dapat menjawab atau salah menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan atau menuntun proses berpikir siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan jawaban bagi pertanyaan pertama tadi.

4. Pertanyaan menggali (*probing question*)

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan pertama. Dengan pertanyaan menggali ini siswa didorong untuk meningkatkan kuantitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.<sup>32</sup>

b. Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom

1. Pertanyaan pengetahuan (*Recoll question* atau *knowledge question*) atau ingatan.

Dengan menggunakan kata-kata apa, di mana, kapan, siapa, dan sebutkan. Misalnya sebutkan puasa Sunnah?

2. Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*)

Pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 75-76.

dengan kata-kata sendiri. Biasanya menggunakan kata-kata jelaskan, uraikan, dan bandingkan. Misalnya jelaskan apa yang dimaksud dengan puasa?

3. Pertanyaan penerapan (*application question*)

Pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterimanya. Misalnya berdasarkan materi tersebut, kesimpulan apa yang dapat anda berikan?

4. Pertanyaan sintesis (*syntesis question*)

Pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal, tetapi lebih dari satu dan menuntut murid untuk membuat ramalan (prediksi), memecahkan masalah, mencari komunikasi. Misalnya apa yang terjadi bila waktunya puasa tiba? Apa yang anda lakukan jika melihat teman anda yang tidak berpuasa?

5. Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*)

Pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan. Misalnya bagaimana pendapat kamu jika melihat orang yang tidak berpuasa?<sup>33</sup>

#### 4. Rambu-Rambu dalam Keterampilan Bertanya Dasar

Pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai peserta didik. Tapi usahakan jangan sampai peserta didik tidak menjawab pertanyaan, hanya karena tidak mengerti maksud pertanyaan yang diajukan.

a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan antusias yang diperlihatkan guru terhadap jawaban siswa, punya arti penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran. Untuk ini guru dapat menggunakan variasi pemberian penguatan, baik verbal maupun nonverbal.<sup>34</sup>

Untuk meningkatkan partisipasi siswa proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Sikap dan cara guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan dan posisi badan menampakkan ada-tidaknya kebahagiaan dan keantusiasannya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 76.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru*, 104.

<sup>35</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi*, 76.

Yang dimaksud dengan kehangatan dan antusias adalah cara guru mengekspresikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Bahasa yang digunakan tidak terkesan memojokkan siswa, atau wajah yang hangat tidak terkesan tegang, tapi akrab dan bersahabat dengan sedikit senyuman dan lain sebagainya. Sikap seperti ini sangat perlu, sebab dapat memunculkan keberanian siswa untuk berintuisi, keberanian siswa untuk menduga dan akhirnya keberanian siswa untuk berpikir dan berargumen.

b. Kebiasaan yang perlu dihindari

1. Mengulang-ulang pertanyaan sendiri.

Jangan mengulang-ulang pertanyaan sendiri bila siswa tidak mampu menjawabnya. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya perhatian dan partisipasi siswa. Siswa akan bosan terhadap guru dan pelajarannya, jadi siswa banyak yang tidak menghiraukan apa yang guru ajarkan.

2. Mengulang-ulang jawaban siswa.

Ada pendapat yang saling berbeda terhadap pengulangan jawaban siswa. Di satu pihak mengatakan bahwa pengulangan jawaban siswa akan menambah atau mempererat hubungan guru-siswa. Hal ini akan membuang-buang waktu, pelajarannya dapat sedikit waktunya sudah habis. Siswa tidak memperhatikan jawaban temannya karena menunggu komentar dari guru. Bisa juga siswa itu bicara sendiri-sendiri dengan temannya karena guru terlalu lama untuk mengulang-ulang jawaban siswa.

3. Menjawab pertanyaan sendiri

Bila guru sering menjawab pertanyaan sendiri sebelum siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab, akan mengakibatkan siswa menjadi frustrasi, dan mungkin perhatian siswa menjadi berkurang atau keluar dari proses belajar mengajar. Yang berbahaya dalam hal ini ialah bila muncul salah pengertian dari siswa, akan mengakibatkan tujuan pelajaran tidak tercapai.

4. Meminta jawaban serentak

Bila proses belajar mengajar sesuai dengan rencana, dan guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara individual, dianjurkan untuk tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang meminta jawaban serentak

Karena guru tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab benar dan siapa yang salah serta menutup kemungkinan berinteraksi selanjutnya.

5. Menentukan siapa siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan akan menyebabkan siswa yang tidak ditunjuk untuk menjawab tidak memikirkan jawaban pertanyaan oleh karena itu, pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dahulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya, supaya semua siswa akan berpikir
6. Pertanyaan ganda

Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.<sup>36</sup>

## 5. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar ini untuk membantu siswa merespon pertanyaan guru, pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan kelompok. Pertanyaan juga harus disusun seekonomis mungkin. Pertanyaan yang panjang dan melantur adalah sulit untuk ditangkap dan tidak jelas apa yang menjadi tugas siswa secara spesifik dalam menyusun pertanyaan dapat diberikan kata-kata kunci untuk menjawabnya.

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar dibagi menjadi enam adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan Pertanyaan secara jelas dan singkat

Guru memberi pertanyaan kepada siswa harus secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

Usahakan jangan sampai peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan, hal nya karena tidak mengerti maksud pertanyaan yang diajukan atau karena pertanyaan yang panjang dan berbeli-belit.

- b. Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat informasi yang relevan

---

<sup>36</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 76-77.

dengan jawaban yang diharapkan dari siswa. Melalui acuan ini dimungkinkan peserta didik mengolah informasi untuk menemukan jawaban yang tepat.

c. Pemindahan giliran

Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai.<sup>37</sup>

Untuk melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, guru perlu memberi giliran dalam menjawab pertanyaan. Guru hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan, selain untuk melibatkan peserta didik secara maksimal peserta didik, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan ini tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan, tetapi mungkin dalam dua atau tiga kali pertemuan.

Bila guru menghendaki tetap ada perhatian penuh dari siswa dan meminta beberapa siswa untuk merespon, guru dapat menggunakan tehnik bertanya pindah gilir. Setelah mengajukan pertanyaan untuk seluruh anggota kelas, kemudian guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menjawabnya, dengan cara memanggil nama (pindah gilir verbal) atau dengan menunjuk, mengangguk, atau senyum (pindah gilir non verbal).

Cara demikian dapat mengurangi pembicaraan guru, dan campur tangan guru dalam pembelajaran dapat diminimalkan. Walaupun komponen ini sangat sederhana, tetapi dapat meningkatkan partisipasi siswa.<sup>38</sup>

d. Penyebaran

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar semua siswa mendapat giliran secara merata. Perbedaannya dengan pemindahan giliran adalah bahwa pada pemindahan giliran, beberapa siswa secara bergilir diminta menjawab pertanyaan yang sama, sedangkan pada penyebaran, berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada siswa yang berbeda pula, sedangkan pada penyebaran, beberapa pertanyaan yang berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada siswa yang berbeda pula.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 71-72.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru*, 103.

<sup>39</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi*, 78.

e. Pemberian waktu

Tiap siswa berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan, dalam berbeda pula tingkat kemampuan berbicara jelas.<sup>40</sup> Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.

Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan dengan terlebih dahulu menunjuk peserta didik yang harus menjawabnya. Hal tersebut, selain yang ditunjuk tidak memiliki kesempatan berpikir, peserta didik yang lain bisa jadi tidak memperhatikan, karena mereka sudah tahu siapa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan.

f. Pemberian tuntunan

Bila siswa itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.<sup>41</sup>

## **6. Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Dasar Dalam Pembelajaran Guru Dan Siswa.**

Pertama kali yang dilakukan oleh guru waktu mengajar adalah guru memberi stimulus (rangsangan) pelajaran yang dia ajarkan pada siswa, pasti ada siswa yang tidak mengerti apa yang guru maksud dan ada juga siswa yang sudah mengerti. Bagi siswa yang tidak mengerti, pasti siswa itu akan bertanya pada guru apa yang dia tidak mengerti tentang materi yang telah dia ajarkan. Terus guru menjelaskan lagi dan membuat siswa itu mengerti apa yang guru maksud. Setelah ada siswa-siswa yang bertanya, guru mengetahui mana yang benar-benar mempunyai kecerdasan kreatif untuk bertanya.

Kedua, apabila siswa tidak ada yang bertanya lagi, guru akan menjelaskan sekali lagi dan guru memberi soal untuk dikerjakan di kelas. Tujuan keterampilan bertanya dasar pada guru sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu topik.
- b. Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu.
- c. Mengembangkan belajar secara aktif.
- d. Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 104.

<sup>41</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi*, 78.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru*, 101.

- e. Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga siswa akan belajar secara maksimal.
- f. Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi semua anggota kelompok.
- g. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
- h. Memberi kesempatan siswa untuk mengasimilasi dan merefleksikan informasi.
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
- j. Mengembangkan refleksi dan komentar siswa terhadap respon siswa lain maupun guru.
- k. Memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri melalui diskusi.
- l. Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaannya.

### **7. Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar.**

Siswa kreatif adalah siswa yang berani menjawab tantangan dan mempunyai rasa percaya diri akan apa yang siswa lakukan. Ketika guru memberikan dukungan, hal itu akan meningkatkan kepercayaan dirinya dan membantu memotivasi pada siswa tersebut. Kita sering mendengar bahwa siswa-siswa yang kreatif adalah siswa-siswa yang tidak suka mengikuti aturan. Ada siswa yang ingin bertanya, tapi siswa itu takut dan malu untuk bertanya, tapi dia memberanikan diri untuk bertanya karena dia ingin tahu. Akhirnya siswa ini sering bertanya kepada guru.

Siswa kreatif didorong oleh motivasi dari dalam diri, hasrat untuk mencipta, dan dalam beberapa kasus, kepercayaan bahwa tugas mereka adalah untuk mencapai tujuan yang spesifik ketimbang tujuan yang dipaksakan dari luar. Mereka cenderung untuk melawan tradisi, tidak peduli dengan pemerintah, dan bersedia mengambil risiko. Di sisi lain, mendorong kreatifitas bisa menjadi tantangan besar bagi siapapun yang menangani individu-individu semacam itu. Para guru, dalam usahanya untuk menyampaikan Ilmu Pengetahuan, sering menemukan siswa-siswa berbakat yang sulit untuk ditangani.

Sebuah tantangan yang dihadapi para pendidik, adalah menemukan keseimbangan antara struktur dan kebebasan. Mereka harus bisa mendorong ekspresi kecerdasan kreatif siswa melalui keterampilan bertanya dasar dan pada saat yang bersamaan menjamin supaya bebas dari hinaan atau kritikan.

*Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) melalui keterampilan bertanya dasar sebagai kunci mengembangkan kegiatan belajar yang dinamis, hidup, dan menarik. Tidak selalu diartikan kegiatan atau suasana yang serius. Bagi sebagian siswa keseriusan lebih terasa sebagai sebuah ketegangan yang mudah membuat lelah. Siswa mungkin bisa serius tetapi tidak sepanjang pelajaran, tidak heran awal pelajaran masih segar tetapi kemudian semakin loyo. Ujung-ujungnya ingin cepat bubar pulang. Belajar seperti ini terasa amat membosankan.

Setiap anak memiliki sifat dan latar belakang masing-masing. Akan tetapi kegiatan belajar adalah sebuah proses belajar yang direncanakan. Setiap guru mampu menciptakan suasana belajar yang gembira dan penuh semangat. Inilah pembelajaran yang kreatif dan sangat efektif dalam pencapaian tujuan.

Manfaatkan potensi siswa, jika di kelas ada siswa yang pintar melucu, bawa gitar atau pintar bicara ada baiknya kita manfaatkan. Nikmati kebersamaan bersama mereka, tidak usah takut kita menjadi "kekanak-kanakan" atau kehilangan wibawa. Selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan yang menyenangkan serta melibatkan anak-anak. Hilangkan kebiasaan mengakhiri pelajaran dengan pemberian tugas disertai ancaman/sanksi yang membuat siswa takut atau malas dengan pelajaran kita. Artinya guru adalah pemimpin di kelas yang menentukan arah dan pencapaian tujuan belajar, oleh sebab itu kegiatan belajar yang dikembangkan harus berorientasi pada siswa, karena siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan kompetensinya.

Kegiatan iklim belajar yang hidup penuh dengan aktivitas siswa, penuh gelak tawa, bahkan sedikit riuh bukanlah kegiatan tanpa makna, tetapi harus diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Suasana gembira membuat siswa seolah-olah memiliki energi ganda sehingga tidak mudah lelah atau mengantuk. Berbeda jika belajar dalam suasana malas, jenuh atau mengantuk.

Proses pembelajaran demikian merupakan teknik yang efektif untuk memacu kreativitas sekaligus memecahkan masalah. Membuat siswa belajar tidak mudah lelah. Suasana kelas seperti ini akan membuat kelas menjadi kompak dan siswa menjadi dekat satu sama lain.

Upaya Guru Dalam *Creative Intelligence* Melalui Keterampilan Bertanya Dasar

a. Guru tampil semangat, antusias, dan gembira

Penampilan guru merupakan faktor utama terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru yang murah senyum, antusias dan

gembira akan membangkitkan suasana aman bagi siswa. Untuk yang memiliki kesulitan mengenai hal ini, nyanyian dan yel-yel kelas mungkin dapat membantu menciptakan tampilan yang lebih bersahabat.

b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif

Salah satu indikator suasana pembelajaran yang kondusif adalah jaminan rasa aman secara psikologis. Belikan positif dari guru, komentar yang toleran terhadap pendapat yang kurang tepat, serta ‘tidak ada ide yang jelek’ merupakan beberapa contoh suasana yang menjamin rasa aman siswa untuk berpartisipasi dikelas.

c. Guru memanfaatkan energizer dan humor

Bagaimanapun baiknya pembelajaran dilaksanakan, kadangkala siswa juga mengalami kejenuhan. Pada saat ini guru dapat menampilkan game atau energizer sehingga kelas menjadi segar kembali. Ice breaker juga dapat dimanfaatkan umumnya untuk memecahkan kebekuan suasana ketika peralihan dari satu pelajaran ke pelajaran yang lain. Akan lebih baik jika guru mampu menyelipkan humor-humor ringan di sela-sela pembelajaran atau presentasinya.

Hubungan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) melalui keterampilan bertanya dasar adalah sebagai berikut:

1. Guru dan siswa berinteraksi secara baik, supaya guru dan siswa saling tahu sama lain.
2. Keaktifan guru dalam penyampaian materi sangat jelas.
3. Keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat jelas.

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (*kuantitas*) dan meningkatkan mutu (*kualitas*) mengajarnya. Dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

### **BAB III**

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

##### **A. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui peningkatan *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.
2. Untuk mengetahui penerapan keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.
3. Untuk mengetahui upaya *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.

##### **B. MANFAAT PENELITIAN**

Selain beberapa tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti, Untuk mengembangkan konsep *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) diberbagai kalangan akademis. Sebab kecerdasan ini sangat relevan diterapkan dalam kecerdasan siswa, dalam menghadapi eksplosi pengetahuan yang terjadi.
2. Bagi lembaga pendidikan, Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif), dan dapat memberikan kontribusi berharga kepada MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PARADIGMA PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>43</sup> Data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa dari sebab-sebab tertentu.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*Field reseach*), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris dilapangan.<sup>45</sup> Karena berdasarkan pada bidang yang diteliti termasuk penelitian sosial yang berbentuk penelitian pendidikan.

Oleh karena itu peneliti terjun kelapangan atau lokasi guna memperoleh informasi valid untuk mengetahui pelaksanaan *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.

#### **B. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.

#### **C. SUBYEK PENELITIAN**

---

<sup>43</sup> Laxy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>44</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposional*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), 24.

<sup>45</sup> Tim Penyusun BPPS Fakultas Tarbiyah, *pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya; IAIN Suarabaya, 2004), hal. 7.

Penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrument penelitian karena memiliki adaptabilitas yang tinggi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang dihadapi dalam penelitian. Dalam hal ini manusia sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.<sup>46</sup>

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh elemen di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan terdiri dari: (a) Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan; (b) Guru-guru MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.

#### **D. METODE PENGUMPULAN DATA**

Dalam suatu penelitian harus menggunakan metode yang tepat, dan juga dapat memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Karena penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang valid dan obyektif pula. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>47</sup>

Metode ini digunakan pada hampir setiap peninjauan pertama sebelum disusunnya rencana atau judul penelitian. Dengan observasi diketahui langsung gambaran yang utuh tentang kondisi pengajaran yang mencakup kondisi pembelajaran yang menunjukkan kecerdasan kreatif dan kondisi pembelajaran dengan mempergunakan keterampilan bertanya dasar baik secara fisik maupun cara penyampaian materi di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan (dengan podoman Observasi telampir).

Pembelajaran yang mempergunakan Keterampilan bertanya dasar ini bertujuan agar siswa mampu menjawab materi yang telah disampaikan oleh guru dalam menguraikan pokok materi, mampu memperagakan materi, mampu menyimpulkan materi. *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) dilakukan supaya siswa mampu menguasai materi, mampu menerapkan materi, dan mampu menyelesaikan masalah.

##### **2. Interview**

Metode interview adalah pengumpulan data dalam bentuk komunikasi antara

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 121.

<sup>47</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.

dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>48</sup>

Informasi diperoleh dari pendidik dan kepala sekolah. Metode ini untuk memperoleh data fokus penelitian, yaitu tentang upaya meningkatkan *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan. Dengan wawancara ini dapat menggali data-data yang diperlukan untuk mencari jawab dari peneliti yang akan dilakukan dan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam peneliti tersebut.

Menerapkan *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan yaitu: Perubahan sikap atau tingkah laku yang cenderung positif (sesuai dengan norma agama, sosial dan falsafah pancasila), Perubahan watak atau mental.

Menerapkan Keterampilan Bertanya Dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan yaitu: guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, guru menilai perubahan sikap siswa sehubungan dengan materi yang disampaikan, guru memberikan masalah kepada siswa tentang pelajaran yang telah tersampaikan dengan pembahasan secara kelompok, siswa dapat menyimpulkan masalah yang diberikan oleh guru. Jadi hubungan antara *Creative Intelligence* dengan melalui keterampilan bertanya dasar yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Dengan keadaan ini guru yaitu aktif memberikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan, aktif mengawasi kerja kelompok siswa di kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan kreatif, memberikan peringatan dan penyemangatan (siswa yang tidak aktif). Keadaan siswa yaitu aktif mendengarkan penjelasan guru, aktif menyelesaikan masalah secara kelompok, kreatif mengajukan pertanyaan tentang masalah yang jelas atau belum jelas, aktif dalam melakukan presentasi dalam kerja kelompok.

### **3. Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

---

<sup>48</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), 180.

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>49</sup>

Yang dalam hal ini peneliti membutuhkan dokumen latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang akan diajarkan, jumlah siswa, dokumentasi dalam ruang lingkup *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) melalui keterampilan bertanya dasar.

## **E. ANALISA DATA**

Analisis data hal yang sangat penting dilakukan setelah pengumpulan data, dengan begitu peneliti akan mendapatkan gambaran konkrit mengenai obyek dan hasil studi. Analisis data mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dan dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman menjadi acuan peneliti yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>50</sup>

### **1. Reduksi data**

Temuan data dari pengamatan dan wawancara yang kompleks, campur aduk, dan tidak runtut dilakukan dengan mereduksi data, yakni memilih, memilih dan mengelompokkan data yang dianggap relevan untuk disajikan.

### **2. Penyajian Data**

Agar lebih mudah dipahami, data mengenai manajemen kewirausahaan disajikan secara sistematis. Bentuk penyajian data lebih banyak berupa narasi yakni pengungkapan secara tertulis dengan maksud untuk memudahkan mengikuti alur peristiwa, sehingga dapat terungkap apa yang sebenarnya terjadi di balik peristiwa tersebut. Teknik penyajian data yang runtut dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan tentang upaya meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) melalui keterampilan bertanya dasar di mts muhammadiyah weru paciran lamongan.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Konfigurasi yang utuh dari sebuah penelitian dapat dilihat dari simpulannya. Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus melakukan pencatatan dan perekaman atas jawaban responden, kemudian informasi tersebut dicek kembali baik

<sup>49</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta; Rineka Cipta, 2002), 108-109.

<sup>50</sup> Miles B. M., dan Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis* (London NewDelhi: Sage Publications, 1984), 21, lihat juga Sugiono., *Metode*, 337.

dari sumber yang berbeda maupun dengan menggunakan teknik yang berbeda atau proses triangulasi. Setelah dirasa tidak ada persoalan dalam data dan proses pengujiannya, maka selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian teoritis yang digunakan dengan cara pemilahan, pemilihan dan analisis data.

#### **F. LUARAN PENELITIAN**

1. Publikasi ilmiah di Jurnal Ilmiah lokal ber ISSN
2. Prosiding makalah Seminar ilmiah
3. Modul tentang upaya meningkatkan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) melalui keterampilan bertanya dasar.

## BAB V

### HASIL YANG DICAPAI

#### A. PENYAJIAN DATA

##### 1. *Creative Intelligence (CI) Di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan*

Sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan merupakan lembaga pendidikan ma'arif yang memberikan tempat tersendiri kepada peserta didik dengan memahami karakteristik pola perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saiful Adhim selaku kepala sekolah dan guru di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan mendiskripsikan *Creative intelligence* sebagai berikut:<sup>51</sup>

*Creative Intelligence* itu suatu ide-ide yang baru untuk memecahkan masalah baik di sekolah maupun di luar sekolah.

MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan menggunakan *Creative Intelligence* supaya siswa dapat berfikir kreatif untuk memecahkan masalah baik itu masalah yang ada di sekolah (pelajaran) atau di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan penuturan Bpk Saiful Adhim selaku guru di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan yang sudah menerapkan *Creative Intelligence*. Adapun penerapan *Creative Intelligence* di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan itu sudah diterapkan sejak tahun 2021. *Creative intelligence* ini pertamakali diterapkan dikelas IV oleh Bpk Nasta'in, pada saat beliau menerapkan *Creative Intelligence* pertama kali, memanglah tidak mudah, karena siswa masih merasa asing dengan *Creative Intelligence* maka siswa kurang merespon *Creative Intelligence*, tapi beliau tidak putus asa untuk terus menerapkan *Creative Intelligence* di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, sehingga terdapat sedikit demi sedikit perubahan dalam diri siswa yaitu antusias siswa dalam menanyakan materi-materi yang disampaikan. Kemudian guru yang lain melihat yang dialami oleh anak didik Bpk Nasta'in mulailah guru-guru yang lain mengikuti langkah-langkah yang dilakukan oleh Bpk Nasta'in dalam menerapkan *Creative Intelligence* di kelas IV.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Bpk Saiful Adhim, Wakil Kepala MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, wawancara, 2 Januari 2022

<sup>52</sup> Bpk Saiful Adhim, Wakil Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, wawancara, Betro, 2 Januari 2022

Guru MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan juga menegaskan bahwa *Creative Intelligence* bertujuan supaya siswa menjelaskan masalah, hal ini sesuai dengan penuturan Bpk Nasta'in : “Bahwa yang pertama menerapkan *Creative Intelligence* di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah saya. Saya menerapkan ini sudah 2 tahun. berjalan sampai sekarang”.

Bentuk *Creative Intelligence* di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan ini sangatlah mudah untuk di terapkan ke siswa, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Pak Saiful Adhim yaitu:<sup>53</sup>

*Creative Intelligence* yang ada di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan di pelajari, kemudian siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut dan guru memberi permasalahan yang ada dalam materi atau materi tersebut sebagai solusinya.

Dari hal diatas dapat dilihat dari indikatornya, sebagaimana pernyataan oleh Bpk Nasta'in yaitu:<sup>54</sup>

Indikator *Creative Intelligence* adalah mampu menguasai materi, mampu menerapkan materi, dan mampu menyelesaikan masalah.

*Creative Intelligence* di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan ini di usahakan supaya hasilnya sangat memuaskan hal ini sesuai yang di haturkan pak Saiful Adhim:<sup>55</sup>

Usaha-usaha yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan dalam menerapkan *Creative Intelligence* yaitu guru selalu berusaha untuk menggunakan cara-cara yang baik dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Sehingga dengan hal itu keterampilan bertanya siswa akan semakin kretaif. dan guru juga selalu mengevaluasi apakah proses pembelajaran yang telah diterapkan sudah bisa membuat siswa menjadi aktif. Dan saya sebagai Kepala Sekolah juga selalu memantau dan mengevaluasi proses

---

<sup>53</sup> Bpk Saiful Adhim, Wakil Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, wawancara, Betro, 4 Januari 2022

<sup>54</sup> Bpk Nasta'in MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, wawancara, Betro, 4 Januari 2022

<sup>55</sup> Bpk Saiful Adhim, Wakil Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, wawancara, 18 Januari 2022

pembelajaran dengan *Creative Intelligence* sudah berjalan dengan baik. Jika terdapat kendala-kendala maka akan di musyawarahkan bersama dan dicari penyelesaiannya. Adapun beberapa kendala yang di alami oleh MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan dalam menerapkan *Creative Intelligence* adalah: *Pertama*, Masih belum meratanya kemampuan siswa dalam menggapai pertanyaan-pertanyaan dari guru. *Kedua*, Kurang kreatifnya guru dalam membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, sehingga penerapan *Creative Intelligence* belum maksimal. *Ketiga*, Adapun jumlah siswa dalam tiap kelas di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan cukup besar, yaitu sekitar 40-50 siswa dalam satu kelas. Sehingga proses pembelajaran dengan *Creative Intelligence* tidak merata keseluruhan siswa ada beberapa siswa yang tidak terjangkau oleh guru.

**TABEL VII**

**Daftar Nilai Kreativitas Di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan**

No	Kelas	Rata-Rata Nilai Angka/Huruf
1	I	A
2	II	B
3	III	A
4	IV	87,2
5	V	79,5
6	VI	93,7

Adapun penilaian kecerdasan kreativitas siswa di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, untuk kelas I, II, III sistem penilaiannya secara huruf, sedangkan kelas IV, V, VI sistem penilaiannya angka. Adapun nilai yang penulis catumkan diatas untuk kelas I, II, III itu penulis ambil dengan menghitung angka terbanyak yang dikelas tersebut. Sebagai contoh untuk kelas I jumlah siswanya adalah 42 anak, dan yang memperoleh nilai adalah 32 anak, lebih dari setengah jumlah siswa, maka dapat disimpulkan rata-rata nilai yang diperoleh kelas I adalah A. Sedangkan untuk kelas IV, V, VI pengambilan rata-rata dengan cara:

$$\text{Nilai Rata} = \frac{? \text{ Nilai}}{? \text{ Siswa}}$$

Keterangan

A : 91 – 100

B : 90 – 81

C : 80 – 75

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa *Creative Intelligence* di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan sudah berjalan dengan baik.

## **2. Keterampilan Bertanya Dasar Di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.**

Adapun pemahaman pak Syu'aib tentang keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan yaitu ingin mengetahui kemampuan daya ingat atau imajinasi siswa dalam menerima materi dan dengan adanya keterampilan bertanya dasar siswa bisa terinovasi.

Selama ini keterampilan bertanya dasar sudah dipergunakan di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan karena keterampilan bertanya dasar ini bisa membuat siswa aktif. Hal ini sesuai dengan informasi pak Saiful Adhim selaku Wakil Kepala Sekolah dan Guru di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan:<sup>56</sup>

Ya sudah aktif, keterampilan bertanya dasar memang telah dipergunakan di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, karena keterampilan bertanya dasar disini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan tidak takut menanyakan materi pelajaran yang tidak mereka pahami.

Penerapan keterampilan bertanya dasar ini di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan sudah baik untuk diterapkan kepada siswa seperti dituturkan oleh bu Maisaroh:<sup>57</sup>

Keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan itu seperti keterampilan bertanya dasar pada umumnya, siswa diberi pertanyaan oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi akan tetapi pertanyaan itu harus jelas, jangan sampai guru membuat pertanyaan yang mengandung ambigu. Begitu juga sebaliknya siswa dapat bertanya kepada guru materi yang belum mereka pahami. Kadang-kadang untuk menarik minat siswa agar lebih aktif dalam Tanya jawab. Guru memberikan reward berupa nilai atau point tambahan bagi siswa yang mau bertanya atau menjawab. Keterampilan bertanya dasra itu juga dilakukan antar siswa, dimana siswa dapat

---

<sup>56</sup> Bpk Saiful Adhim, Wakil kepala sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, wawancara, 4 Januari 2022

<sup>57</sup> Bpk Nasta'in, MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, wawancara, Januari 2022

melakukan Tanya jawab dengan sesama temannya.

Keterampilan bertanya dasar ini juga guru pergunakan dengan sebagaimana mestinya, tapi keterampilan bertanya dasar ini sudah diterapkan disemua mata pelajaran, sebab keterampilan bertanya dasar ini dipercaya dapat mengaktifkan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan penuturan pak Bahrul Ulum selaku Kurikulum dan guru di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan:<sup>58</sup>

Ya guru juga mempergunakan keterampilan bertanya dasar ini, biasanya guru menerapkan keterampilan bertanya dasar ini dikelas supaya guru mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut Nasta'in, selama ini metode dan strategi yang dipakai oleh guru dalam mengembangkan keterampilan bertanya dasar yaitu metode-metode diskusi, Tanya jawab, kelompok, individual, resitasi (pemberian tugas) dan Short Card. Keterampilan bertanya dasar ini sudah efektif di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan. Keterampilan bertanya dasar diharapkan mampu merubah sikap siswa yang pasif atau tidak mau bertanya menjadi siswa yang aktif atau mau bertanya selama proses pembelajaran.

Penerapan keterampilan bertanya dasar ini telah diterapkan oleh guru-guru MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan sudah cukup lama sekitar 5 tahun yang lalu akan tetapi keterampilan bertanya dasar yang dulu diterapkan masih belum efektif bila dibandingkan dengan keterampilan bertanya dasar saat ini.

Bentuk-bentuk keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah guru dalam memberikan pertanyaan itu harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, guru memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan, guru memfokuskan pada suatu masalah tertentu.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan dalam penerapan keterampilan bertanya dasar yaitu: guru dalam merespon pertanyaan dari siswa harus dengan ramah dan menyenangkan sehingga dapat menimbulkan keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab, guru berusaha untuk merespon semua pertanyaan dari siswa jika memungkinkan, berusaha membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawabannya yang benar, berusaha mevariasi dalam penerapan keterampilan bertanya dasar.

Dari keterangan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan data

---

<sup>58</sup> Bpk Saiful Adhim, MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, wawancara, 26 Januari 2022

di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan materi yang ada.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sistem penilaian yang dilaksanakan guru dalam keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah waktu diskusi, Tanya jawab, kelompok, individual, resitasi (pemberian tugas) dan Short Card.

### **3. Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.**

Untuk upaya meningkatkan *Creative Intelligence* melalui Keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan yaitu sebelum pulang sekolah guru menyuruh siswa membuat 1 soal dan jawaban dirumah, besok sebelum masuk kelas siswa mengumpulkan ditempat yang sudah disediakan oleh guru, terus siswa berbaris dengan tertib. ketua kelas maju untuk membacakan soal yang sudah diambil oleh siswa tersebut, setelah ketua kelas membacakan soal lalu siswa tersebut menjawabnya dengan jawaban yang sudah tersedia di lembaran yang dibawah ketua kelas. jadi guru bisa menilai mana yang siswa pintar dengan tidak pintar, berarti siswa tersebut tidak belajar dirumah. Seperti yang diatutkan Bpk Nasta'in cara ini di namakan "Sarapan Pagi".

Penerapan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar ini tidak Cuma bidang study tertentu, tapi semua bidang study. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan pak Saiful Adhim.

*Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar ini tidak harus dibidang study tertentu, *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar ini sudah diterapkan di semua mata pelajaran. Karena keterampilan bertanya dasar ini sudah dipercaya dapat mengaktifkan kegiatan belajar mengajar dan keterampilan bertanya dasar ini biasanya siswa dapat lebih mudah memahami materi dan siswa yang telah menanyakan materi yang tidak dipahami atau siswa ditanya oleh gurunya tentang materi tersebut itu biasanya dapat di ingat dalam waktu yang lama karna dia merasa terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Hasil yang dicapai *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan ini sangat memuaskan dan baik sekali karna *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar sudah

berhasil diterapkan.

Keterampilan bertanya dasar dapat mengembangkan *Creative Intelligence* karena dengan keterampilan bertanya dasar, *Creative Intelligence* bisa berjalan dengan lancar, memang awalnya menerapkan ini sangat belum memuaskan karena masih pertama kali. Tapi sekarang sudah baik sebab menerapkan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar sudah lancar dan guru-guru sudah menguasainya.

Hubungan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar yaitu dengan melalui keterampilan bertanya dasar siswa mampu menyelesaikan dengan baik dan dengan keterampilan bertanya dasar guru bisa mengetahui tingkat *Creative Intelligence* tiap-tiap siswa. usaha yang dilakukan guru dan siswa dalam mengembangkan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar, hal ini dapat di ketahui dari hasil wawancara dengan bu hasanah (bu ana):<sup>59</sup>

Usaha yang dari guru ya cukup menerapkan keterampilan bertanya dasar saja dengan sebaik-baiknya dan disesuaikan dengan kemampuan para siswanya. Jika para guru sudah menerapkan keterampilan bertanya dasar dengan baik, hal itu akan membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah. Jika siswa saat disekolah sudah dibiasakan untuk diberi permasalahan dan siswa di minta untuk memecahkannya dan siswa juga dibiasakan untuk selalu bertanya, maka secara otomatis *Creative Intelligence* siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Sedangkan usaha dari siswanya, ya dia jika ada tugas dari guru untuk memecahkan suatu permasalahan maka siswa tersebut berusaha mencari solusi yang terbaik untuk permasalahan tersebut. Dan jika guru bertanya maka siswa berusaha mencari jawaban yang terbaik begitu pula sebaliknya jika siswa diminta untuk bertanya, janganlah takut untuk bertanya. Siswa harus berani menanyakan materi yang belum dia pahami. Dengan hal tersebut akan menuntun siswa untuk selalu berkreasi dan hal tersebut akan membuat siswa menjadi terampil.

Untuk mengidentifikasi dan mengetahui keberhasilan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar maka mengadakan sering (tukar pendapat) dan kalo ada kendala harus ada pendampingan. bentuk evaluasi *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar yaitu bentuk tes portofolio dengan performen secara individual supaya guru bisa mengetahui *Creative Intelligence* melalui

---

<sup>59</sup> Bpk Nasta'in, MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, Wawancara, 4 Januari 2022

keterampilan bertanya dasarnya siswa tersebut.

Penyelenggaraan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah segala sesuatu itu memang harus selalu disesuaikan. Apakah yang telah dilakukan itu sudah sesuai atau belum. Begitu pula dengan keterampilan bertanya dasar tetap harus disesuaikan dengan mata pelajaran atau materi yang diajarkan. Dan yang dimaksud disesuaikan disini bukan berarti diterapkan pada materi yang lain, akan tetapi porsi keterampilan bertanya dasarnya yang berbeda. Ada beberapa mata pelajaran yang mempunyai porsi sedikit seperti matematika, tidak perlu banyak bertanya akan tetapi bukan berarti sama sekali tidak menerapkan keterampilan bertanya dasar. Jadi disini tetap harus ada penyesuaian antara mata pelajaran atau materi yang disampaikan dengan porsi dari keterampilan bertanya dasar. Dari data di atas dapat dilakukan bahwa pelaksanaan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan sudah baik.

Kita tahu bahwa sekolah merupakan wadah salah satu bentuk organisasi dan struktur yang sederhana. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan menggunakan pola pembelajaran *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) melalui keterampilan bertanya dasar.

Seorang siswa dapat belajar secara menyenangkan dan mereka dapat menciptakan suatu pembelajaran yang sukses dan menyenangkan dengan upaya:

- a. Menciptakan suatu lingkungan yang berkadar stres rendah, sehingga para siswa merasa nyaman dan mempunyai harapan kesuksesan tinggi.
- b. Memastikan bahwa pembelajaran itu relevan, artinya seorang siswa mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu ketika dia melihat adanya hubungan didalamnya.
- c. Memastikan bahwa pembelajaran itu positif secara emosional, artinya ketika belajar bersama orang lain mereka memerlukan rasa humor, istirahat yang teratur dan dukungan yang lain-lainnya.
- d. Secara sadar meliputi seluruh perasaan sebagaimana penggunaan pemikiran otak kiri dan kanan.
- e. Merangsang otak siswa untuk berfikir jauh dan menjelajahi apa yang akan dipelajari dengan berbagai kemampuan.

f. Memantapkan apa yang akan dipelajari.<sup>60</sup>

Hubungan antara guru dan siswa di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, terjalin harmonis dan penuh keakraban nyaris tanpa dekat, meski tetap berlangsung dalam batas-batas saling menghormati. Guru seperti halnya sahabat bagi siswa. Dari sinilah siswa belajar tentang kreativitas, tidak ada rasa takut terhadap apapun yang mengganjal di hati siswa. Siswa bebas mengeluarkan ide, pendapat maupun dalam berekspresi, sehingga siswa dapat belajar lebih enjoy, penuh semangat dan lebih berarti. Serta MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, ini juga memberi kebebasan dalam memilih buku pelajaran (sumber belajar). Begitu juga dengan buku paket, sekolah tersebut tidak mewajibkan adanya buku paket karena siswa diberi kebebasan dalam mendapatkan sumber belajar, tidak hanya dari buku saja tetapi bisa juga dari perpustakaan, majalah, koran, radio, TV.

Oleh karena itu, diadakan modifikasi dan penyempurnaan dalam cara mengevaluasi. Penilaian tidak hanya kuantitatif (angka-angka di laporan) tetapi juga secara kualitatif dalam bentuk narasi. Sisi yang dievaluasi tidak hanya kompetensi akademik, tetapi juga ketrampilan sosial, kepribadian dan leadership.

Selain itu MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan selalu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan menampilkan siswa di depan teman-temannya dalam bentuk pementasan dan seni yang sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk tampil di depan publik, baik melalui acara lomba intern maupun Guna mewujudkan potensi siswa, MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan banyak mengadakan lomba-lomba seperti lomba-lomba pada 17 Agustus, audisi centil (lomba ceramah, adzan dan tilawah) yang diikuti siswa dari kelas I-VI.<sup>61</sup>

## **B. ANALISA DATA**

Berdasarkan pemaparan data di atas, pada tahap ini data-data tersebut akan dianalisa. Untuk mempermudah pembacaan tentang analisa data akan peneliti sampaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

### **1. *Creative Intelligence* Di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan**

*Creative Intelligence* merefleksikan dorongan dari dalam diri yang

---

<sup>60</sup> Reni Akbar Hawardi, *Akselarasi* (Jakarta: Gramedia Widayasarana Indonesia, 2004), 93.

<sup>61</sup> Dokumentasi MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan

mempengaruhi kemampuan kita untuk mencapai hasil yang di inginkan.

Tak diragukan lagi bahwa sebagian siswa bisa menyelesaikan masalah dengan lebih baik dibandingkan yang lainnya. Siswa-siswa kreatif menikmati tantangan dan cenderung memandang permasalahan sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan. Karena masing-masing siswa memiliki *Creative Intelligence* yang berbeda-beda mereka menggunakan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah. Cara terbaik untuk menyelesaikan permasalahan adalah bergantung pada tipe *Creative Intelligence* (Intuitif, imajinatif, inspirasional, dan inovatif) siswa yang menghadapi masalah dan jenis permasalahannya.

Setiap siswa lahir dalam keadaan berbeda dan masing-masing mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Karena itu, kegiatan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa sehingga membuat setiap siswa optimal potensinya. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran harus dikondisikan agar siswa mempunyai kesempatan dan kebebasan dalam mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing.

Guru memerlukan suatu pendekatan yang lebih kreatif dalam pendidikan, pembelajaran dan pelatihan. Jika mengizinkan para siswa untuk terbuka, terdapat materi baru yang dipresentasikan dan mengemukakan gagasan-gagasan yang baru dan berani, kita akan berada pada jalur yang benar untuk mencapai system pendidikan yang lebih baik. hal ini penting mereka institusi pendidikan yang lebih maju telah pengalaman yang mengasah otak. Kini guru mendorong para siswanya untuk mengembangkan rasa ingin tahu, melakukan penelitian, bersikap kritis, serta mencoba pendekatan-pendekatan baru.

Salah satu kunci dari model MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah pada metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, maka MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan lebih bertumpu pada bagaimana seorang guru dapat mengimplementasi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karenanya sebisa mungkin, dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan ini serta hal yang perlu diperhatikan adalah:

a. Agar siswa Aktif

- 1) Guru bersahabat dan bersikap terbuka
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang mengandung banyak jawaban siswa

- 3) Guru merespon dan menghargai semua jawaban siswa
  - 4) Guru membantu siswa menyelesaikan tugas
- b. Agar Siswa Kreatif
- 1) Guru membangun lingkungan belajar yang kreatif
  - 2) Guru memberi kesempatan siswa menghasilkan karya atau menuangkan kreatifitas
  - 3) Guru menghargai dan memajangkan hasil karya siswa
- c. Agar Pembelajaran Efektif
- 1) Guru memberikan tugas dengan jelas merupakan salah satu faktor penting agar pembelajaran berjalan dengan efektif.
  - 2) Guru memperhatikan waktu
  - 3) Guru memanfaatkan sumber belajar dan media belajar yang tepat
  - 4) Guru mengakomodasi gaya belajar siswa ketika presentasi
  - 5) Guru mengelola kelas dengan baik
- d. Agar pembelajaran menyenangkan
- 1) Guru tampil semangat, antusias, dan gembira
  - 2) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
  - 3) Guru memanfaatkan energizer dan humor
  - 4) Kreativitas sebagai kunci mengembangkan kegiatan belajar yang

Berdasarkan data-data yang telah penulis peroleh tentang *Creative Intelligence* di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan melalui data observasi dan wawancara maka dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan kreatif di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan sudah baik. Hal ini ditampakkan dengan adanya nilai-nilai yang diperoleh siswa sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

## **2. Keterampilan Bertanya Dasar Di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan**

Keterampilan bertanya dasar bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. sebab melalui keterampilan bertanya dasar ini yaitu dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan baik hanya sekedar pertanyaan pancingan atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, model pembelajaran apapun yang di gunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak

terpisahkan. Pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa, diantaranya:

- a. Dapat meningkatkan partisipasi siswa penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- c. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Model pembelajaran yang demikian tidak menempatkan siswa MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran. Akan tetapi mendorong siswa untuk berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Proses mendorong siswa untuk menemukan itu akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing siswa melalui proses bertanya.

Mengingat begitu pentingnya peranan bertanya dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus memiliki keterampilan bertanya dasar ini, untuk menjamin kualitas pembelajaran.

Keterampilan bertanya dasar sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hamper dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Model keterampilan bertanya dasar yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah dengan beberapa cara antara lain secara lisan yaitu setelah guru memberi pertanyaan dengan cara lisan, secara tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jawaban, betul salah, menjodohkan kanan kiri, isian dan uraian yaitu guru juga bisa memberi pertanyaan dengan cara tertulis seperti soal yang ada di LKS atau guru membuat soal sendiri, ada juga bentuk keterampilan bertanya dasar melalui penyelesaian masalah secara kelompok, dimana guru juga bisa menyuruh siswanya untuk menyelesaikan masalah dengan cara berkelompok dan guru berkeliling kekelompok satu kekelompok yang lain supaya tahu siapa yang banyak berfikir atau tidak berfikir dalam penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Berdasarkan keterangan di atas dan dalam penyajian data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem penilaian yang digunakan guru di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan sudah sesuai ketentuan. Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas, bahwa dalam penilaian proses guru di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan menilai siswa dengan mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu, untuk penilaian hasilnya menggunakan nilai dari ualangan lisan, tugas LKS serta tugas kelompok. dari situ bisa dikatakan bahwa secara umum penilaian keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan sangat bagus.

### **3. Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan.**

Pada dasarnya sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, serta sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan jiwa anak. Setelah anak mencapai usia enam atau tujuh tahun, perkembangan jasmani dan rohaninya mulai sempurna. Anak keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka mengenal lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya semakin bertambah. Ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya.

Salah satu kunci dari model sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah pada metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, maka MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan lebih bertumpu pada bagaimana seorang guru dapat mengimplementasi terciptanya

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karenanya sebisa mungkin, dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan ini serta hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Agar siswa Aktif
  - 1) Guru bersahabat dan bersikap terbuka
  - 2) Guru mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban siswa
  - 3) Guru merespon dan menghargai semua jawaban siswa
  - 4) Guru membantu siswa menyelesaikan tugas
- b. Agar Siswa Kreatif
  - 1) Guru membangun lingkungan belajar yang kreatif
  - 2) Guru memberi kesempatan siswa menghasilkan karya atau menuangkan kreatifitas
  - 3) Guru menghargai dan memajangkan hasil karya siswa
- c. Agar Pembelajaran Efektif
  - 1) Guru memberikan tugas dengan jelas merupakan salah satu faktor penting agar pembelajaran berjalan dengan efektif.
  - 2) Guru memperhatikan waktu
  - 3) Guru memanfaatkan sumber belajar dan media belajar yang tepat
  - 4) Guru mengakomodasi gaya belajar siswa ketika presentasi
  - 5) Guru mengelola kelas dengan baik
- d. Agar pembelajaran menyenangkan
  - 1) Guru tampil semangat, antusias, dan gembira
  - 2) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
  - 3) Guru memanfaatkan energizer dan humor

Suasana kelas senantiasa diciptakan dengan kondisi yang ceria, menyenangkan dan penuh semangat, sehingga pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan. Agar kelas tetap dalam keadaan ceria dan penuh kreativitas, kelas senantiasa didesain sekreatif mungkin dengan pemanjangan hasil karya siswa secara bergantian, adanya papan kreativitas siswa. Dengan tujuan luas di depan kelas untuk menampung kreativitas siswa. dengan tujuan dapat menumbuh kembangkan kreativitas siswa. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, guru harus senantiasa mampu mengkoordinir, mengkondisikan siswa, membangkitkan motivasi siswa serta mampu mendesain kelas dan memilih metode yang sesuai dengan

psikologi dan gaya belajar siswa.

Kreativitas sebagai kunci mengembangkan kegiatan belajar yang dinamis, hidup, dan menarik. Tidak selalu diartikan kegiatan atau suasana yang serius. Bagi sebagian anak keseriusan lebih terasa sebagai sebuah ketegangan yang mudah membuat lelah. Anak mungkin bisa serius tetapi tidak sepanjang pelajaran, tidak heran awal pelajaran masih segar tetapi kemudian semakin loyo. Ujung-ujungnya ingin cepat bubar pulang. Belajar seperti ini terasa amat membosankan.

Sesuai dengan misi sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan yaitu Mengantarkan siswa menjadi insan beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Kreatif, dan Budi luhur. Pada sekolah MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan terkandung tugas untuk mengoptimalkan kemampuan siswa secara teoritis maupun praktik agar mereka dapat survive di era globalisasi dengan memanfaatkan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar yang dimilikinya sebagai hasil pembelajaran di sekolah.

Dengan penggunaan model Keterampilan bertanya dasar pada MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, bentuk *Creative Intelligence* siswa bisa di aplikasikan dengan model belajar melalui ceramah dan diskusi (kerja kelompok) sesuai dengan topik atau tema yang tengah dibahas saat itu. Setelah emosi siswa teranspirasikan melalui kegiatan tersebut, baru kemudian dia diajak mengerjakan materi pelajaran sesuai dengan tema atau pokok masalah yang sedang dibahas.

Dengan demikian berbagai keahlian dan keterampilan termasuk kecerdasan kreatif harus dikembangkan sejak dini kepada anak-anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Upaya meningkatkan *Creative Intelligence* siswa melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan, Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa bentuk kecerdasan kreatif di MTs Muhammadiyah Weru Paciran Lamongan adalah dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru: guru memberi pertanyaan kepada siswa lalu siswa menjawabnya, menyelesaikan masalah: siswa menyelesaikan masalah dengan cara berkelompok lalu salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk maju didepan kelas, berprestasi di depan kelas: siapa yang maju didepan kelas dan banyak mengeluarkan pendapat berarti siswa itu berprestasi, menyimpulkan penjelasan

guru: lalu siswa menyimpulkan apa yang telah guru jelaskan kepada mereka, memperagakan materi yang tersampaikan: siswa memperagakan materi yang telah sudah disampaikan oleh guru, dan Sarapan Pagi.

Model keterampilan bertanya dasar yang dilakukan di objek yaitu secara lisan: setelah guru menjelaskan materi lalu guru memberi pertanyaan dengan cara lisan, tertulis (pilihan ganda, Betul Salah, menjodohkan Kiri Kanan, isian dan uraian): guru juga bisa memberi pertanyaan dengan cara tertulis seperti soal yang ada di LKS atau guru membuat soal sendiri, penyelesaian masalah secara kelompok: guru juga bisa menyuruh siswanya untuk menyelesaikan masalah dengan cara berkelompok tapi guru harus keliling ke kelompok satu dengan kelompok yang lain supaya tahu siapa yang banyak berfikir atau tidak berfikir.

Inti dari semua konsep kreativitas ialah adanya unsur kebaharuan. Hasil kreativitas berujud cara-cara berfikir atau melakukan sesuatu yang bersifat baru, orisinal, bebas dan imajinatif. Dengan perkataan lain, kreativitas adalah berfikir atau pemecahan masalah yang bersifat asli dan imajinatif.

Untuk dapat melahirkan kreativitas, seseorang harus dapat memanfaatkan kedua sifat otak kiri dan kanan. Otak kiri yang bersifat logika, berurutan, lisan, pertambahan dan dominan. Sedangkan otak kanan bersifat emosi, lompatan, visual, menyeluruh dan tersembunyi. Akhir-akhir ini, istilah otak kanan telah digunakan sebagai cara populer untuk menyatakan kreatif, artistik dan rapi. Kreativitas muncul dari interaksi yang luar biasa antara kedua otak tersebut. Jadi, dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat diambil standar kreativitas adalah unik, berbeda, hal baru dan lebih baik serta bermanfaat. Orang yang kreatif membawa makna dan tujuan baru, menyelesaikan masalah dan memberikan nilai tambah atau keindahan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Creative Intelligence* di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan berhasil dengan sangat baik. Berdasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan hasil analisis data sesuai dengan prinsip-prinsip *Creative Intelligence*. Hal ini tampak dengan adanya nilai- nilai yang diperoleh siswa sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.
2. Keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan berhasil dengan sangat baik. Berdasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan hasil analisis data sesuai dengan prinsip- prinsip keterampilan bertanya dasar. Hal ini sesuai dengan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru dan menggapai pertanyaan-pertanyaan pada guru selama proses pembelajaran.
3. Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan dalam mengembangkan *Creative Intelligence* siswa melalui keterampilan bertanya dasar terlihat dengan model pembelajaran yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

#### **B. SARAN**

1. Kepada kepala sekolah diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan menjadikan input dan out put yang berkualitas.
2. Kepada tim TIPS (tim inovasi dan pengembangan sekolah) diharapkan untuk selalu mengembang kreativitas siswa sejalan dengan perkembangan dunia.
3. Kepada guru MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa, serta selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
4. Kepada siswa agar selalu memicu semangat dalam semangat belajar, serta mengeluarkan daya kreatifitas yang ada pada diri serta berusaha dan jangan berhenti untuk mencari ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif menuju

perubahan zaman.

5. Dan untuk mengetahui upaya *Creative Intelligence* siswa melalui keterampilan bertanya dasar disarankan untuk meneliti ulang kajian di atas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Reni – Hawardi, *Akselaras*i, Jakarta: Gramedia Widya surana Indonesia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Chandra, Julius, *Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisus, 1994.
- Chaplin, JP, *Kamus Lengkap Psikologi Terj. Kartono Kartini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet II, 1963.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Gunawan, Adi W, *Genius Learning Strategi*, Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposional*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moloeng, Laxy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Poerwadarmanto, WJS, *Kamus umum berbahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Poerwadarmita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rowe, Alan J, *Creative Intelligence*, Bandung: Kaifa, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Satiadarma, Monty P. & Waruwu, Fidelis E, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

- Suharnan, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia* Jogjakarta; Ar-Ruzz, 2006.
- Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.